

"PEKAN HIPERTENSI": PEMBENTUKAN KADER ANTI HIPERTENSI GUNA MENGGALAKKAN PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIPERTENSI

Mufatihatul Aziza Nisa¹⁾, Hafiz Akmal Hidayatullah Al-Ayyudi¹⁾, Adelia Agysa Safitri¹⁾, Amalia Widiwasa Munggaran¹⁾, Fariha Puteri Amallia¹⁾

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author : Hafiz Akmal Hidayatullah Al-Ayyudi
E-mail : 1910912210010@mhs.ulm.ac.id

Diterima 17 Mei 2022, Direvisi 09 Juni 2022, Disetujui 09 Juni 2022

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi di Kota Banjarbaru RT.02 RW.02 Kelurahan Guntung Paikat dengan 11 kasus pada tahun 2021. Tingginya prevalensi hipertensi, rendahnya minat masyarakat untuk melakukan pengecekan rutin, dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dan pembentukan kader untuk menggalakkan kesadaran pemeriksaan tekanan darah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan dan memberdayakan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode MCUA sebagai penentuan prioritas masalah yaitu penyuluhan dan penerapan kaderisasi kepada masyarakat di RT.02 RW.02 Desa Guntung Paikat. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kader, dan *check up* rutin hipertensinya juga berjalan pada warga RT.02 RW.02 Desa Guntung Paikat. Penyuluhan dapat dilakukan berkala oleh tenaga kesehatan puskesmas atau didelegasikan kepada kader yang telah dilatih agar masyarakat dapat memperbaharui pengetahuan terkait hipertensi serta berkelanjutan meningkatkan kesadaran pencegahan hipertensi.

Kata kunci: hipertensi; kader; kardiovaskular; pemberdayaan masyarakat.

ABSTRACT

The prevalence of hypertension in Banjarbaru City RT.02 RW.02 Guntung Paikat Village with 11 cases in 2021. The high prevalence of hypertension, low public interest in routine check-ups, and low levels of public knowledge indicate the need to increase knowledge and the formation of cadres to promote awareness of pressure checks blood. The purpose of this community service is to increase knowledge and empower the community. The method used is the MCUA method for determining the priority of the problem, namely counseling and implementing regeneration to the community in RT.02 RW.02 Guntung Paikat Village. The results of the counseling show that there is an increase in knowledge, community empowerment by forming cadres, and routine check-ups for hypertension also run on residents of RT.02 RW.02 Guntung Paikat Village. Counseling can be carried out periodically by health center personnel or delegated to cadres who have been trained so that the community can update knowledge related to hypertension and continuously increase awareness of hypertension prevention.

Keywords: hypertension; cardiovascular; health cadre; empowerment society.

PENDAHULUAN

Pada era ini terjadi perubahan pola penyakit. Hal ini ditandai dengan mendominasinya penyakit tidak menular sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas tertinggi di dunia. Hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang dianggap sebagai permasalahan serius. Penyakit ini disebut sebagai *silent killer* karena kemunculannya yang seringkali tidak disadari (Shaumi & Achmad, 2019).

Hipertensi merupakan keadaan abnormal dimana tekanan darah dalam arteri

meningkat. Seseorang dapat dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darahnya lebih dari atau sama dengan 140/90 mmHg dengan dua sampai tiga kali percobaan pengukuran. Hipertensi dapat dibagi menjadi hipertensi primer esensial dan hipertensi sekunder. Hipertensi esensial adalah hipertensi yang patofisiologinya tidak diketahui dan dikaitkan genetik, usia dan jenis kelamin yang berkombinasi dengan gaya hidup seperti merokok, minum kopi berlebihan, kurang aktif bergerak, serta pola makan yang tidak sehat. Hipertensi jenis ini hanya bisa dikendalikan.

Hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit penyerta atau obat-obatan tertentu (Mahamudu, Citraningtyas, & Rotinsulu, 2017). Gejala penderita hipertensi sangat beragam namun gejala tersebut seringkali dianggap sepele. Akibatnya tekanan darah akan semakin meningkat yang beriringan dengan semakin menurunnya fungsi organ tubuh (Suprayitno, 2019). Jika terus dibiarkan maka akan menyebabkan peningkatan risiko stroke, gagal jantung, serangan jantung, kerusakan ginjal, dan aneurisme (Rahmawati, Febrian, & Keswara, 2022).

Berdasarkan data WHO, sebanyak 1,13 milyar orang di dunia menderita hipertensi. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2021). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi diatas 18 tahun adalah 34,1% (Balitbang Kesehatan RI, 2018). Angka ini meningkat sebesar 8,3% dari hasil riskesdas tahun 2013 yang hanya 25,8% (Silviana Tirtasari, 2013). Provinsi Kalimantan Selatan menjadi provinsi dengan kejadian hipertensi tertinggi di Indonesia dengan angka 44,13% pada tahun 2018 (Balitbang Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Banjarbaru Selatan tahun 2020, ditemukan sebanyak 2861 kasus hipertensi. Hipertensi juga menjadi 3 penyakit tertinggi di kecamatan tersebut. (Puskesmas Banjarbaru Selatan, 2020). Berdasarkan survei yang dilakukan di RT.02 RW.02 Kelurahan Guntung Paikat pada tahun 2021, kejadian hipertensi sebanyak 11,8%. Berdasarkan survei tersebut juga diketahui bahwa faktor risiko yang paling tinggi berasal dari aspek pengetahuan (70%) dan aspek tindakan pemeriksaan (85,5%) (Hafiz dkk, 2021).

Dengan itu perlu adanya alternatif pemecahan untuk permasalahan hipertensi di RT.02 RW.02 Kelurahan Guntung Paikat. Berdasarkan hasil pemecahan masalah menggunakan metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA), pemecahan yang dapat dilakukan adalah dengan Pekan Hipertensi. Pekan hipertensi merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pembentukan kader anti hipertensi. Target kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi melalui penyuluhan dan mendorong masyarakat agar rutin melakukan pengecekan tekanan darah melalui pembentukan kader.

Pekan Hipertensi terdiri dari kegiatan pembentukan kader anti hipertensi dan penyuluhan tentang hipertensi. Pembentukan

kader anti hipertensi dipilih dari masyarakat yang bersedia menjadi kader. Kader bertugas untuk memeriksakan tekanan darah warga secara rutin minimal sebulan sekali dan mencatat hasil tekanan darah untuk melihat perkembangan tiap warga atau tiap responden yang datang. Sedangkan penyuluhan disampaikan kepada masyarakat dan kader. Pekan hipertensi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan melakukan deteksi dini sehingga menurunkan prevalensi dan risiko terjadinya kecacatan atau kematian akibat hipertensi di RT 02 RW 02 Kelurahan Guntung Paikat.

METODE

Penentuan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan metode MCUA untuk menentukan prioritas pemecahan masalah di RT 02 RW 02 Kelurahan Guntung Paikat. Hasilnya didapatkan metode yang paling sesuai yaitu pembentukan kader anti hipertensi dan penyuluhan. Gabungan pendekatan ini kemudian disebut sebagai Pekan Hipertensi.

Pekan Hipertensi dilakukan pada 6 orang anggota masyarakat yang berada di RT 02 RW 02 Kelurahan Guntung Paikat. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 27 – 30 Oktober 2021. Kegiatan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

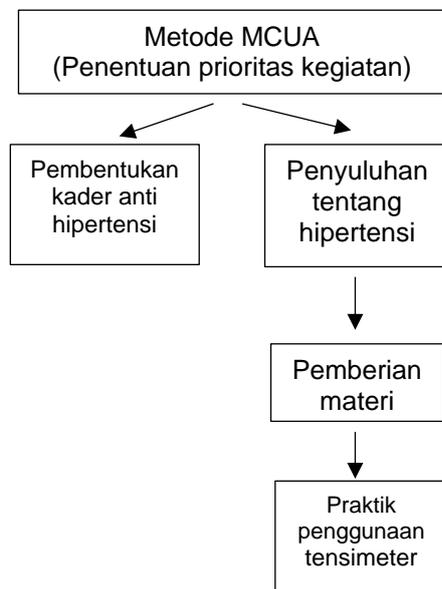
Kegiatan pemberdayaan pertama yang dilakukan menggunakan metode pembentukan kader. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 27-29 Oktober 2021. Kader terpilih merupakan salah satu anggota masyarakat yang bersedia untuk melaksanakan tugas kader. Kader bertugas mendorong masyarakat mengukur tekanan darahnya secara rutin, bersedia untuk bertanggung jawab menyimpan alat tensi meter, dan melakukan pengukuran tekanan darah apabila dibutuhkan masyarakat RT setempat. Dalam memaksimalkan tugas kader, tim juga memberikan satu buah alat tensimeter otomatis untuk dipakai secara gratis oleh seluruh masyarakat RT setempat.

Kemudian pada tanggal 30 Oktober 2021 bertempat di Ruang Terbuka Hijau Kota Banjarbaru dilakukan kegiatan pemberdayaan kedua dengan metode penyuluhan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi. Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pengisian soal *pre-test* terkait hipertensi dengan menggunakan lembar kuisioner yang telah disiapkan. Media yang digunakan adalah *leaflet*, kalender hipertensi, dan *power point*. Materi yang disampaikan mencakup pengertian Hipertensi, klasifikasi Hipertensi, penyebab Hipertensi, tanda

penyakit Hipertensi, pencegahan dan pengobatan Hipertensi. Setelah itu masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai informasi yang diberikan. Setelah selesai dilakukan *post-test* untuk mengukur ada tidaknya perubahan pengetahuan masyarakat.

Dalam rangka menunjang kemampuan kader dan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, setelah dilakukan *post test* tim memberikan contoh praktik penggunaan tensi meter kepada masyarakat. Kemudian kader dipersilahkan untuk melakukan pengecekan seluruh tekanan darah masyarakat yang berhadir dalam pantauan tim.

Adapun secara ringkas kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan.

Tahap Pelaksanaan dan Proses

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara luring di Kelurahan Guntung Paikat RT 002 RW 002 dari tanggal 27 Oktober-30 Oktober 2021 melalui penyuluhan hipertensi dan pembentukan kader. Sebelum melakukan penyuluhan, tim pelaksana kegiatan melakukan perekrutan kader anti hipertensi yang nantinya bertugas untuk melakukan cek kesehatan gratis kepada masyarakat. Pemilihan kader dilakukan dengan bermusyawarah terlebih dahulu Bersama Ketua RT 002 RW 002 Kelurahan Guntung Paikat. Kegiatan perekrutan dilakukan dari tanggal 27 Oktober-29 Oktober 2021. Didapatkan 1 orang kader, dengan spesifikasi bersedia menjadi kader, pernah memakai alat cek tekanan darah, bekerja menjadi tenaga kesehatan, dan berpengalaman dalam memeriksakan tekanan darah warga RT 002 RW 002. Setelah itu,

dilakukan pelatihan kader hipertensi dengan pemberian materi untuk kader dan pelatihan pengukuran tekanan darah. Dalam hal ini tim pelaksana kegiatan menyerahkan dua alat pemeriksaan tekanan darah otomatis kepada kader yang nantinya akan digunakan jika ada warga yang ingin melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Kegiatan penyuluhan dan cek kesehatan gratis secara massal pada warga RT 002 RW 002 dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2021. Sebelum melakukan kegiatan intervensi tim pelaksana kegiatan memastikan media intervensi sudah siap dan telah dikonsultasikan kepada pembimbing dan pemilihan waktu yang telah disesuaikan dengan kegiatan warga. Pelaksanaan penyuluhan dimulai dengan pembukaan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara resmi, dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* oleh warga. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan media intervensi berupa *power point* dan kalender yang berisi tentang materi hipertensi. Peserta diskusi dipersilahkan untuk bertanya setelah penyampaian materi selesai dilaksanakan. Peserta diskusi diminta untuk mengisi *post-test* untuk mengukur pengetahuan yang telah didapat dibarengi dengan pembagian media *leaflet* dan kalender. Kader yang telah dipilih dipersilahkan untuk mengukur tekanan darah masyarakat yang bersedia dan mencatat hasil tekanan darah. Kegiatan diakhiri dengan penutupan secara resmi dari pihak tim pelaksana kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat sebanyak 6 orang masyarakat RT 02/RW 02 Kelurahan Guntung Paikat yang berpartisipasi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	2	33,3%
2.	Perempuan	4	66%
Umur			
1.	<30 tahun	2	33,3%
2.	30-40 tahun	0	0
3.	>40 tahun	4	66%
Tingkat Pendidikan			
1.	SD	0	0
2.	SMP	2	33,3%
3.	SMA	3	50%
4.	Perguruan Tinggi/S1	1	16,6%
Pekerjaan			
1.	Swasta	0	0
2.	Pelajar	1	16,6%

Tabel 1. Karakteristik Responden

3.	Ibu Rumah	2	33,3%
4.	Tangga	1	16,6%
5.	PNS Wiraswasta	2	33,3%
Total		6 orang	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (33,3%) dan perempuan sebanyak 4 orang (66%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat berjenis kelamin perempuan. Adapun hasil dari pengelompokan umur, umur <30 tahun sebanyak 2 orang (33,3%), umur 30-40 tahun tidak ada, dan >40 tahun sebanyak 4 orang (66%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat adalah umur >40 tahun. Adapun latar belakang pendidikannya adalah SD tidak ada, SMP sebanyak 2 orang (33,3%), SMA sebanyak 3 orang (50%), dan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (16,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat adalah pendidikan dengan latar belakang SMA.

Tahap selanjutnya setelah melakukan penyuluhan kepada masyarakat adalah untuk mengetahui *output*, efek ataupun dampak program apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. *Output* dari kegiatan intervensi penyuluhan yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat sasaran untuk menangani permasalahan penyakit hipertensi dan keaktifan kader dalam memberikan informasi serta melakukan cek tekanan darah kepada warga setempat.

Untuk mengetahui *output* dari kegiatan intervensi penyuluhan ini adalah dengan melakukan *pre test* dan *post test* kepada peserta penyuluhan dengan cara membandingkan hasil dari nilai *pre test* (sebelum materi penyuluhan disampaikan) serta nilai *post test* (setelah pemberian materi penyuluhan). Hasil *pre test* dan *post test* dalam kegiatan penyuluhan dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui tingkat pengetahuan masyarakat RT 02/RW 02 Kelurahan Guntung Paikat yang dapat dilihat pada tabel. 2 berikut ini.

Tabel 2. Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan hipertensi

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	2 orang	33,3%
2	Cukup	4 orang	66%
Total		6 orang	100%

Sumber: Kegiatan PBL II Mahasiswa PSKM FK ULM Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum mendapatkan materi mengenai hipertensi termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 4 orang (66%) dan sebanyak 2 orang (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil *pre-test* penyuluhan hipertensi diketahui bahwa pengetahuan responden hanya 2 orang (33,3%) yang baik dan sebanyak 4 orang (66%) masih memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 3. Pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan hipertensi

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	6 orang	100%
2	Cukup	0 orang	0%
Total		6 orang	100%

Sumber: Kegiatan PBL II Mahasiswa PSKM FK ULM Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden setelah mendapatkan materi mengenai hipertensi meningkat menjadi kategori baik yaitu sebanyak 6 orang (100%). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik, dari sebelumnya yaitu 33,3% dan setelah mendapatkan materi menjadi 100%.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama (Suliha dkk., 2001). Depkes RI (2002) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi (Nurmala dkk, 2018).

Sebelum dilaksanakannya penyuluhan Hipertensi warga dan kader masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hipertensi, hal ini dibuktikan dengan ada banyaknya pertanyaan dari warga sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan masyarakat dan kader mengenai hipertensi adalah meningkat

dari sebelumnya. Warga sudah mengerti mengenai cara pencegahan Hipertensi dan kader sudah memahami bagaimana menyampaikan informasi kepada warga mengenai Hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui sikap masyarakat RT 02/RW 02 Kelurahan Guntung Paikat mengenai pengendalian dan pencegahan hipertensi yang dapat dilihat pada tabel. 4 berikut ini.

Tabel 4. Sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan hipertensi

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	5 orang	83,4%
2	Cukup	1 orang	16,6%
Total		6 orang	100%

Sumber: Kegiatan PBL II Mahasiswa PSKM FK ULM Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa sikap responden sebelum mendapatkan materi mengenai hipertensi termasuk kategori baik yaitu sebanyak 5 orang (83,3%) dan sebanyak 1 orang (16,6%) memiliki sikap cukup. Kemudian berdasarkan hasil *pre-test* kuesioner sikap pada penyuluhan hipertensi diketahui bahwa sikap seluruh responden sudah baik.

Tabel 5. Sikap responden setelah dilakukan penyuluhan hipertensi

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	6 orang	100%
2	Cukup	0 orang	0%
Total		6 orang	100%

Sumber: Kegiatan PBL II Mahasiswa PSKM FK ULM Tahun 2021

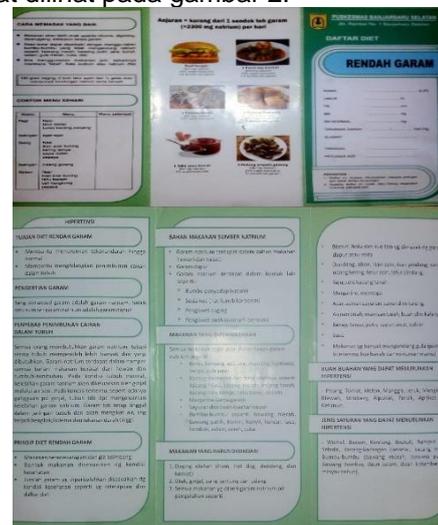
Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap responden setelah mendapatkan materi mengenai kuesioner sikap hipertensi, termasuk kategori positif yaitu sebanyak 6 orang (100%) dari 6 orang. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan sikap dengan kategori positif, dari sebelumnya 83,3% dan setelah mendapatkan materi menjadi 100%.

Sikap yang ditunjukkan oleh warga dan kader adalah positif mengenai intervensi yang dilakukan. Kader bergerak aktif dalam ikut memberikan informasi tambahan dan melakukan pengecekan tekanan darah kepada warga maupun saat pelatihan. Para warga yang diberikan penyuluhan aktif bertanya kepada pemateri mengenai Hipertensi dan menyambut baik kegiatan intervensi yang dilaksanakan.

Sikap digunakan sebagai prediktor dari perilaku yang merupakan respons seseorang ketika menerima stimulus dari lingkungannya. Sikap lebih bersifat sebagai reaksi emosional terhadap rangsangan tersebut (Nurmala dkk,

2018). Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Pakpahan M, 2021).

Dalam memberikan penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan dan sikap, media mempengaruhi keberlangsungan kegiatan. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan adalah leaflet yang berisikan tentang anjuran konsumsi garam per hari, tujuan diet rendah garam, pengertian garam, penyebab penimbunan cairan dalam tubuh, prinsip diet rendah garam, bahan makanan sumber natrium, makanan yang diperbolehkan, makanan yang harus dihindari, buah-buahan yang dapat menurunkan hipertensi, dan jenis sayuran yang dapat menurunkan hipertensi serta cara memasak yang baik. Media leaflet dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Media Leaflet.

Media lainnya yang digunakan selain *leaflet* adalah penjelasan melalui *powerpoint* dan kalender yang berisikan materi mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi Hipertensi, penyebab Hipertensi, tanda penyakit Hipertensi, pencegahan dan pengobatan Hipertensi. Media kalender dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kalender Hipertensi

Agar kegiatan berjalan secara berkelanjutan, dibentuk kader hipertensi yang tugasnya adalah menyampaikan informasi mengenai hipertensi dan memfasilitasi masyarakat untuk cek tekanan darah secara gratis di RT 002 RW 002 Kelurahan Guntung Paikat.



Gambar 4. Pelatihan Kader Hipertensi

Kegiatan ini telah berjalan dengan rutin sesuai dengan monitoring dan evaluasi terhadap kader setiap satu bulan sekali. Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Peran serta kader terhadap pengendalian hipertensi terutama dalam hal peningkatan kesehatan dan penggerak perilaku hidup sehat sangat diperlukan, agar tidak terjadi tingkat keparahan dan risiko hipertensi (Setiyaningsih and Ningsih, 2019).

Peran serta kader dalam pengawasan penyakit dan masalah kesehatan adalah melihat, mendengar, mencatat untuk menemukan gejala dan masalah kesehatan, menemukan, melaporkan dan melakukan upaya pencegahan dan penanganan sederhana (Atikah, 2012). Dalam pelaksanaan peran menemukan tanda gejala serta masalah kesehatan yang ada di masyarakat, informasi diperoleh dari posyandu, laporan dari masyarakat, kunjungan rumah, dan kegiatan sosial masyarakat (Setiyaningsih and Ningsih, 2019).

Dalam pelaksanaan kegiatan intervensi PBL II di RT 002 RW 002 Kelurahan Guntung Paikat Kecamatan Banjarbaru Selatan masih

terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dirasakan. Pertama adalah partisipasi masyarakat masih sangat kurang sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan intervensi yang pertama yaitu penyuluhan dan pengenalan kader hipertensi hanya 6 orang pasrtisipan. Selain itu pada hari tersebut ternyata kader hipertensi tidak bisa berhadir karena ada acara keluarga mendadak yang tidak bisa ditinggalkan sehingga kegiatan pengecekan tekanan darah dilakukan oleh pelaksana kegiatan pengabdian ini. Namun kader hipertensi yang terpilih sudah bisa menggunakan alat ukur tekanan darah karena anaknya juga berkuliah dibidang kesehatan sehingga untuk pengecekan tekanan darah secara rutin selanjutnya dilakukan kader.

Kendala lainnya adalah intervensi yang sebagian harus dirombak kembali karena masyarakat di desa tersebut yang mengalami hipertensi banyak yang tidak memiliki *whatsapp*. Hal ini karena kelompok usia penderita hipertensi rata-rata di atas 40 tahun yang tidak menggunakan hp android. Berikut adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan yang dihadiri oleh beberapa peserta di RT 02 RW 02 Kelurahan Guntung Paikat



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan

Output dari kegiatan intervensi penyuluhan yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan untuk mencegah hipertensi dan rutinnnya melakukan pengecekan tekanan darah pada kader maupun fasilitas kesehatan serta keaktifan kader dalam menggalakkan pengecekan rutin tekanan darah dan menyampaikan informasi mengenai program hipertensi dari Puskesmas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penyuluhan penyakit hipertensi terjadi peningkatan pengetahuan penyakit hipertensi dalam kategori baik, dari sebelumnya 4 orang (66%) dan sebanyak 2 orang (33,3%) berpengetahuan baik menjadi (100%) sebanyak 6 orang. Pada tingkat penyakit hipertensi terdapat kategori positif yaitu peningkatan sikap, dari sebelum (83,3%) dan setelah mendapatkan materi menjadi 100%. Dalam upaya mendorong program pencegahan dan penanggulangan hipertensi, PBL kelompok 7 melakukan sosialisasi kepada masyarakat hipertensi di RT 002 RW 002 Guntung Paikat Kota Banjarbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak seperti dosen pembimbing fakultas, dosen pembimbing lapangan, UP PBL, Program Studi, serta masyarakat RT.02 RW.02 Kel. Guntung Paikat yang telah bekerja sama dengan baik dan berperan pada pelaksanaan kegiatan serta pembuatan naskah.

DAFTAR RUJUKAN

- Balitbang Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Mahamudu, Y. S., Citraningtyas, G., & Rotinsulu, H. (2017). *Pasien Hipertensi Primer Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Luwuk Periode Januari – Maret 2016*. 6(3), 1–9.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018) *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Pakpahan M, dkk (2021) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan, Angewandte Chemie International Edition*. Edited by Ronal Watrianthos. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, R. P., Febrian, A. A., & Keswara, U. R. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dengan rebusan daun belimbing wuluh. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(2), 247–251.
- Setiyaningsih, R. and Ningsih, S. (2019) 'Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi', *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), pp. 79–85. Available at: <http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/viewFile/173/173>.
- Shaumi, N. R. F., & Achmad, E. K. (2019).

Kajian Literatur: Faktor Risiko Hipertensi pada Remaja di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 115–122. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.1106>

- Silviana Tirtasari, N. K. (2013). Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 396.
- Suprayitno1, E. (2019). Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 20–24. <https://doi.org/10.24929/jik.v4i2.799>
- WHO. (2021). Hypertension. Retrieved April 23, 2022, from https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab_1